



## Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 2 di SDN 4 Paduraksa

Sekar Anggun Tilaras<sup>1\*</sup>, A. Y Soegeng Ysh<sup>2</sup>, Eka Sari Setianingsih<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: [sekaranggun032@gmail.com](mailto:sekaranggun032@gmail.com)

<sup>2</sup>PGSD/FIP/ Universitas PGRI Semarang

Email: [AYSoegengYsh@upgris.ac.id](mailto:AYSoegengYsh@upgris.ac.id)

<sup>3</sup>PGSD/FIP/ Universitas PGRI Semarang

Email: [ekasarisetianingsih@upgris.ac.id](mailto:ekasarisetianingsih@upgris.ac.id)

---

**Abstract.** *This research aims to determine students' initial reading skills by analyzing the learning process and the factors that cause students' low reading competence. The type of research used is descriptive qualitative research. The subject of this research was a class 2 students at SDN 04 Paduraksa who had difficulty reading at the beginning. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. The validity of the data in this research is source triangulation. The data analysis technique uses interactive model data analysis, namely data collection, data reduction, and conclusion/verification. The results of this research are based on observations and interviews of class 2 teachers at SDN 04 Paduraksa, showing that it is known that one of the class 2 students is having difficulty reading at the beginning. During class hours or extra hours, one of the students could not string letters into words and could not put words into sentences. What caused the initial reading difficulties experienced by one of these students were psychological factors which made the students less interested in reading, lazing around, not focusing on attending lessons or extra hours and environmental factors which resulted in lack of parental attention and lack of support for learning to read.*

**Keywords:** *Beginning Reading; Skills; Study.*

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan membaca permulaan pada siswa dengan menganalisis proses belajar dan faktor yang menjadi penyebab rendahnya kompetensi membaca siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif berupa deskriptif. Subjek dari penelitian ini yaitu salah satu siswa kelas 2 SDN 04 Paduraksa yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data pada penelitian ini yaitu triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan analisis data model interaktif yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian ini adalah berdasarkan observasi dan wawancara guru kelas 2 di SDN 04 Paduraksa menunjukkan bahwa diketahui ada salah satu siswa kelas 2 yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Pada saat jam pelajaran maupun jam tambahan, salah satu siswa tersebut belum bisa merangkai huruf menjadi kata dan belum bisa merangkai kata menjadi kalimat. Yang menyebabkan dalam kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh salah satu siswa tersebut yaitu faktor psikologis yang menjadikan siswa kurang minat membaca, bermalas-malasan, tidak fokus dalam mengikuti jam pelajaran maupun jam tambahan dan faktor lingkungan yang menjadikan kurangnya perhatian orangtua dan kurangnya dukungan untuk belajar membaca.*

**Kata Kunci:** *Membaca Permulaan; Keterampilan; Belajar.*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan ialah sebuah usaha yang dilakukan dengan maksud untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendapat ini terdapat pada UUD 1945 BAB XIII pasal 31 ayat (1) yang mengatakan bahwa "tiap-tiap warga negara berhak untuk mendapatkan pengajaran". Manusia menjadi makhluk yang sangat butuh diberikan pendidikan melalui rangkaian penyadaran untuk mencari serta membuat potensi pada diri agar berkembang dengan dilakukannya metode pengajaran atau menggunakan cara lain yang telah disetujui oleh masyarakat. Menurut Effendi, Fadhillah, & Haryati (2023: 1) Pendidikan adalah wadah untuk membentuk karakter serta meningkatkan kemampuan dan pemahaman seseorang yang didalam terdapat proses perubahan dan pendewasaan diri. Berawal dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dan dari yang tidak paham menjadi paham.

Menurut Rahman & Haryanto (2014: 128) Bahasa ialah alat komunikasi utama. Manusia berinteraksi melalui bahasa, mereka saling berhubungan satu sama lain, saling berbagi, saling belajar dengan yang lain. Pada bahasa memiliki empat aspek pada pemaparan pembelajaran di setiap pendidikan, meliputi mendengarkan, berkomunikasi, membaca, dan mencatat. Bahasa dan komunikasi mempunyai hubungan terikat satu sama lain. Kedua hal itu ialah aspek dari perkembangan peran penting untuk kehidupan manusia. Komunikasi adalah proses interaksi yang dilakukan dengan orang lain. Sebagai manusia penggunaan bahasa tidak bisa dilepaskan, karena bahasa ialah hal yang selalu dipergunakan dalam kegiatan manusia sehingga bahasa dikatakan sebagai aspek milik manusia. Bahasa ialah alat untuk berkomunikasi serta menyampaikan pesan kepada pihak lain yang dilakukan dengan berbicara serta mengajukan pendapat. Bahasa dapat dikatakan sebagai karakteristik khas yang ada di suatu daerah, karena berbagai daerah mempunyai sejarah dan juga budaya yang berbeda (Sabrina, Usman, & Azzahra, 2022: 2).

Menurut Dalman (2017: 1) membaca adalah aktivitas atau proses yang diterapkan beberapa keterampilan, diantaranya keterampilan dalam proses mengolah teks yang dibaca dengan maksud untuk dapat memahami isi yang terdapat dalam bacaan. Oleh sebab itu, aktivitas membaca disebut aktivitas mendapat informasi maupun pesan penulis sampaikan didalam bahasa secara tulisan. Membaca bisa dikatakan sebagai tahapan mendapatkan informasi dengan memakai teknik membaca yang memiliki kesesuaian dengan yang sedang dibaca, hal ini bertujuan agar antara informasi yang diperoleh memiliki kesesuaian dengan tujuan dari proses membaca. Oleh sebab itu maka membaca harus sesuai dengan tujuan yang dilakukannya.

Menurut Dalman (2017: 37) keterampilan membaca ialah cara yang digunakan anak ketika membaca. Hal ini berkaitan dengan tujuan membaca yaitu membaca untuk kepentingan studi, kesenangan serta usaha. Karena hal itu siswa akan memberi pengaruh pada fleksibilitas membaca. Keterampilan membaca yang digunakan untuk studi memiliki kaitan dengan materi yang dibaca, dalam urusan ini guru lebih baik mengajarkan siswa agar dapat menentukan materi yang akan dibaca yang memiliki kaitan dengan materi yang siswa cari.

Keterampilan membaca adalah salah satu aspek yang ada dalam keterampilan berbahasa, keterampilan lain perlu dalam menggunakan bahasa ialah menulis, berbicara serta mendengar. Ketika menguasai keterampilan maka individu dapat mencari lebih banyak informasi dari bahan bacaan. Oleh sebab itu maka kemampuan individu didalam memahami suatu bahan bacaan memiliki hubungan dengan teknik yang digunakan. Terdapat empat keterampilan dalam bahasa, diantaranya menyimak, membaca, berbicara serta menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara adalah keterampilan yang ada di komunikasi lisan, dalam kemampuan menulis adalah keterampilan membaca dan menulis.

Keterampilan dalam bahasa dapat diperoleh dari hubungan dengan manusia. Sebelum masuk pada usia sekolah keterampilan berbicara sudah dipelajari, namun untuk keterampilan anak dalam hal membaca dan menulis akan dipelajari anak ketika sudah masuk pada usia siap sekolah. Tahapan ini dimulai dari mengenal huruf, siswa akan mempelajari mengeja huruf serta menghubungkan kata dengan bunyi yang memiliki makna. Membaca dibagi menjadi dua, diantaranya membaca dengan nyaring dan lanjutan.

Pada awal pemahaman terkait membaca dimulai sejak kelas bawah yaitu kelas 1 dan 2, pada saat kelas 1 dan 2 perannya sangat penting. Siswa yang kurang dapat membaca mengalami kesulitan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas (Dalman, 2017: 153).

Menurut Meo et al., (2021: 279) yang menyatakan bahwa pada masa anak-anak kemampuan yang penting untuk dipelajari ialah kemampuan membaca. Apabila terdapat masalah dalam kemampuan membaca yang masuk pada kategori mahirnya seseorang dalam berbahasa, maka akan memberikan dampak pada kegiatan belajar lainnya. Fakta yang diperoleh dari lapangan ditemukan bahwa anak yang mengalami kesulitan dalam berbahasa dan belum bisa membaca. Ada tahap permulaan memiliki efek yang negatif serta signifikan pada pendidikan anak di masa depan. Kemampuan membaca permulaan memiliki tujuan untuk memberi bantuan agar siswa dapat mengkomunikasikan ide. Sehingga dengan membaca individu akan memperoleh ilmu pengetahuan yang luas, serta kelancaran dalam membaca.

Menurut Saddhono & Slamet (2014: 133) manfaat membaca diantaranya yaitu memberikan manfaat dari segi pengalaman, mendapatkan informasi serta informasi, menambah informasi mengenai kejadian yang ada di suatu bangsa, memperluas cara pandang siswa, menambah pengetahuan kosakata yang dapat dipergunakan dalam menunjang keterampilan siswa serta dapat membuat pengetahuan siswa semakin bertambah. Penting bagi siswa sekolah dasar untuk mempunyai keterampilan yang memadai dari segi membaca. Pada saat mempelajari membaca permulaan ketika kelas 1 dan 2, hal ini memberikan nilai yang sesuai dengan pelajaran lainnya. Karena itu maka sangat penting bagi siswa untuk mampu memiliki kelancaran dalam hal membaca. Berbagai macam cara dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat lancar dalam proses membaca, namun tidak jarang tetap terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam hal membaca. Hal ini banyak dipengaruhi oleh adanya faktor psikologis dan faktor lingkungan.

Menurut Muammar (2020: 20-21) ketika melakukan membaca permulaan di dalam prosesnya akan mendapat pengaruh dari berbagai faktor pendukungnya. Diantaranya ialah faktor psikologis, intelektual, fisiologis dan lingkungan. Faktor fisiologis menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi karena berkaitan dengan masalah kesehatan secara fisik, jenis kelamin, rasa lelah. Faktor intelektual memiliki kaitan dengan kemampuan kecerdasan siswa untuk melakukan dengan target pencapaian, berpikir rasional, serta melakukan tindakan yang efektif di lingkungan. Faktor lingkungan adalah faktor yang memiliki latar belakang siswa di rumah maupun sosial ekonomi keluarga. Sedangkan faktor psikologis adalah faktor memiliki hubungan dengan motivasi, minat, kematangan sosial, emosi, penyesuaian diri.

Menurut Muammar (2020: 12) membaca permulaan ialah tahapan membaca yang dilakukan sebagai tahapan awal belajar dalam membaca yang dilakukan pada saat kelas bawah. Saat masa membaca permulaan maka siswa akan mempelajari untuk mengenal huruf-huruf atau merangkai huruf tersebut menjadi sebuah bunyi bahasa dengan memakai berbagai jenis teknik dengan titik berat pada aspek ketepatan dalam menyuarakan tulisan yang dibaca, pelafalan serta memberi intonasi yang sesuai, lancar serta jelasnya suara sehingga siswa mempunyai kesiapan untuk lebih berani dalam memasuki tahapan membaca selanjutnya di kelas yang tinggi. Membaca memiliki beberapa fungsi yaitu mengetahui isi bacaan yang dibaca, menguasai teks yang sedang dibaca, serta dapat mengambil hal-hal positif sesuai dengan teks bacaan. Kasiyun (2015: 83) juga mengungkapkan terkait fungsi membaca, yaitu menyerap informasi sesuai dengan teks yang dibaca.

Proses membaca memiliki beberapa kesulitan, diantaranya (1) merangkai huruf menjadi sebuah kata, terlihat pada siswa yang masih belum bisa merangkai huruf menjadi kata seperti: “b-u-i” menjadi “i-b-u”, (2) merangkai kata menjadi sebuah kalimat, terlihat pada peserta didik atau siswa yang masih belum bisa merangkai kata menjadi kalimat seperti: “bapak ke kantor pergi” menjadi “bapak pergi ke kantor”. Menurut Rafika et al., (2020: 303-305), terdapat tiga jenis kesulitan membaca yaitu (1) kurang mengenal huruf yang dilihat dari sulit dalam identifikasi huruf dan menghilangkan huruf. Menghilangkan huruf umumnya dilakukan di akhir kata. (2) Sulit dalam mengeja yang dilihat dari siswa yang terbata-bata saat mengeja kata atau kalimat, karena ada keraguan yang disebabkan adanya keraguan pada kemampuan membaca yang dimilikinya, (3) siswa sulit untuk melafalkan huruf, hal ini berkaitan dengan pelafalan bunyi bahasa yang kaitannya dengan kemampuan berbicara siswa. Diketahui bahwa kelemahan pada

berbicara atau disebut sebagai *cadel* (*pelo*) bisa membuat siswa sulit dapat melafalkan huruf seperti *d*, *r* dan *s*.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2020) berjudul Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus Pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian ini bahwa siswa kelas 2 di SDN Tanjung 3 berinisial RA dalam membaca belum lancar. Masalah yang dialami RA ialah tidak lancar dalam membaca walaupun sudah mengenal huruf. Faktor yang menyebabkan hal tersebut ialah faktor psikologis dan lingkungan. Faktor psikologis ini dilihat dari minat membaca RA, padahal dalam kenyataannya minat membaca menjadi pengaruh yang sangat penting dimiliki siswa dalam aktivitas membaca.

Penelitian yang dilakukan oleh Hartini et al., (2022) berjudul Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 5 Praya Tahun 2021/2022 menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian ini bahwa berbagai macam kesulitan yang dialami oleh siswa didalam proses membaca ketika berada di kelas permulaan pada saat kelas 2 di SDN Praya tahun pelajaran 2021/2022 ialah siswa yang tidak mengetahui huruf, sulit membedakan huruf, tidak dapat membaca kata, huruf yang dihilangkan, sulit dalam membaca tanda baca serta mengalami kesulitan dalam mengetahui makna kata. Permasalahan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya minat belajar siswa yang kurang, siswa tidak memulai bersekolah di TK, kurang dukungan dari pihak keluarga.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusno et al., (2020) berjudul Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian ini yaitu kesulitan membaca permulaan disebabkan adanya minat belajar dan membaca siswa yang kurang, keluarga yang cenderung kurang membantu dalam proses belajar membaca. Implikasi dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk memberikan motivasi pada siswa untuk belajar dalam memahami isi serta makna dari bacaan dan memberikan motivasi agar siswa belajar berkomunikasi secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal pada guru kelas 2 di SDN 04 Paduraksa pada tanggal 20 September 2023, terdapat permasalahan mengenai kesulitan membaca permulaan bahwa dapat diketahui ada salah satu siswa kelas 2 yang mengalami kesulitan membaca permulaan pada saat jam pelajaran maupun jam tambahan. Yang menyebabkan kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh salah satu siswa kelas 2 di SDN 04 Paduraksa yaitu pada faktor psikologis dan faktor lingkungan. Oleh sebab itu maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan membaca permulaan pada siswa dengan menganalisis proses belajar dan faktor yang menjadi penyebab rendahnya kompetensi membaca siswa.

## METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif berjenis deskriptif. Menurut Sugiyono (2015: 24) yang mengungkapkan bahwa metode kualitatif adalah jenis metode yang cocok dipergunakan untuk meneliti permasalahan yang belum mempunyai kejelasan. Sehingga peneliti dapat melakukan penelitian secara langsung dan memberi penjelasan bahwa penelitian ini dilakukan pada kondisi alamiah, langsung pada sumber data, dan penulis yang pada dasarnya dipakai didalam ilmu sosial serta humaniora sehingga memiliki kaitan dengan perilaku manusia yang umumnya sulit untuk diukur menggunakan angka. Subjek pada penelitian ini adalah salah satu siswa kelas 2 SDN 4 Paduraksa dengan narasumber yang digunakan ialah guru kelas dan orangtua siswa. Sumber data atau prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sumber data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal, buku dan artikel yang berkaitan dengan penelitian.

Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan *kamera* dan alat tulis untuk hasil bukti data yang lebih kuat. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan cara penulis mengumpulkan data menerapkan beberapa sumber yang berbeda. Analisis data yang

digunakan menggunakan model interaktif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (dalam Herdiansyah, 2014: 164-178) dimana pada analisis ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap pertama pengumpulan data, tahap kedua yaitu tahap reduksi data, tahap ketiga yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi.

**Tabel 1.** Kisi-kisi pedoman observasi siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan.

No.	Aspek	Indikator	No. Pengamatan	Jumlah
1.	Kesulitan membaca permulaan	1. Belum bisa merangkai huruf menjadi sebuah kata	1	1
		2. Belum bisa merangkai kata menjadi sebuah kalimat	2	1
2.	Faktor kesulitan membaca	3. Faktor psikologis	3	1
		4. Faktor lingkungan	4	1

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini dilakukan di SDN 04 Paduraksa untuk mengamati bagaimana proses aktivitas belajar membaca pada siswa kelas 2 di SDN 04 Paduraksa dan faktor apa yang menyebabkan rendahnya kompetensi membaca pada siswa kelas 2 di SDN 04 Paduraksa. Penelitian diawali dengan observasi untuk mengamati bagaimana proses aktivitas belajar membaca pada salah satu siswa kelas 2 di SDN 04 Paduraksa, selain itu juga melihat faktor yang menyebabkan rendahnya kompetensi membaca pada salah satu siswa kelas 2 di SDN 04 Paduraksa. Selanjutnya, tahap terakhir adalah melakukan wawancara kepada guru kelas 2 serta wawancara kepada orangtua siswa kelas 2 untuk mengetahui bagaimana pendapat guru serta orangtua terhadap salah satu siswa kelas 2 bernama Irul yang mengalami kesulitan membaca permulaan di SDN 04 Paduraksa.

Proses penelitian yang dilakukan memiliki fokus yang menjadi ciri adanya kesulitan membaca permulaan, hal ini diketahui dari indikator kesulitan belajar permulaan yang telah dibuat oleh peneliti. Indikator ini dibuat sesuai dengan tujuan dilakukan penelitian yang berisi dua aspek yaitu kesulitan membaca permulaan serta faktor kesulitan membaca.

**Tabel 3.** Indikator Kesulitan Membaca Permulaan Pada Salah Satu Siswa Kelas 2.

Aspek	Indikator
Kesulitan membaca permulaan	1. Belum bisa merangkai huruf menjadi sebuah kata
	2. Belum bisa merangkai kata menjadi sebuah kalimat
Faktor kesulitan membaca	3. Faktor psikologis
	4. Faktor lingkungan

Sesuai indikator yang telah dibuat oleh penulis, dari penelitian ini menghasilkan beberapa temuan yang sesuai dengan tujuan penelitian yang diperoleh dari proses observasi, wawancara dan dokumentasi pada siswa, guru kelas, serta orang tua siswa. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber penelitian. Setelah melakukan wawancara selanjutnya dilakukan pengamatan interaksi narasumber dengan lingkungan bertujuan untuk mencari data yang diperlukan oleh penulis serta mendokumentasikannya. Uraian penelitian dapat disampaikan dalam bentuk deskripsi maupun tabel yang disusun sesuai dengan informasi yang didapat dari narasumber guru dan orangtua siswa. Temuan penelitian ini dipaparkan dari proses pengumpulan data serta pengolahan

data yang dilakukan di lapangan. Semua data di dapat peneliti tentu sesuai dengan permasalahan yang ingin diteliti dan menjadi fokus dalam proses penelitian. Hasil penelitian yang didapatkan dari lapangan dideskripsikan kemudian dianalisis sebagai dasar atau keutamaan untuk menarik kesimpulan dari tujuan penelitian. Adapun penelitian ini, bertujuan untuk: (1) menganalisis proses aktivitas belajar membaca pada siswa kelas 2 di SDN 04 Paduraksa, (2) menganalisis faktor penyebab rendahnya kompetensi membaca pada siswa kelas 2 di SDN 04 Paduraksa.

**Tabel 3.** Hasil observasi dan wawancara dengan guru serta orangtua siswa.

No	Pengumpulan Data	Hasil
1.	Data Observasi	Observasi dilakukan sebanyak dua kali pada hari yang berbeda. Pada observasi pertama ditemukan data ketika guru menjelaskan materi kepada siswa terdapat salah satu siswa bernama Irul yang tidak fokus mengikuti pelajaran dan lebih asik sendiri. Ketika guru menunjuk Irul untuk maju kedepan kemudian menyuruhnya membaca buku, Irul tidak minat dalam belajar dan tidak memahami huruf menjadi kata dan tidak memahami kata yang akan disusun menjadi kalimat. Sehingga dalam prosesnya guru sedikit memberikan bantuan kepada Irul. Pada observasi tahap kedua, guru menyiapkan media berupa buku dan selebar kertas untuk memberikan penjelasan kepada Irul namun Irul nampak tidak fokus. Guru memerintahkan Irul untuk membaca pada buku atau selebar kertas yang tadi sedang dijelaskan oleh guru yang berkaitan dengan merangkai huruf menjadi kata dan merangkai kata menjadi kalimat, ternyata Irul tidak memahami huruf yang akan disusun menjadi kata dan tidak memahami kata yang akan disusun menjadi kalimat, dikarenakan Irul tidak minat dalam belajar. Irul nampak kebingungan dan diam saja sehingga, guru membantunya agar Irul bisa memahami dan membacanya.
2.	Data wawancara dengan guru kelas 2	Menurut wawancara yang dilakukan dengan wali kelas 2 SDN 4 Paduraksa diperoleh hasil bahwa terdapat satu murid yang mengalami kesulitan membaca permulaan, yaitu Irul. Metode yang digunakan guru kelas 2 untuk mengajarkan atau menjelaskan materi pelajaran kepada Irul yang mengalami kesulitan membaca permulaan menggunakan metode abjad/huruf, metode bunyi, metode kata, metode suku kata, dan metode kalimat. Selain itu Irul juga diberikan buku bacaan cerita yang menarik lalu meminta Irul untuk membacakannya di depan kelas. Namun ketika guru sedang menjelaskan materi, aktivitas yang Irul lakukan nampak tidak fokus pada saat jam pelajaran maupun jam tambahan (diluar jam pelajaran), bermalas-malasan, dan kurang minat membaca sehingga, mengakibatkan Irul kesulitan membaca permulaan. Guru kelas 2 juga mengatakan bahwa yang menyebabkan Irul mengalami kesulitan membaca permulaan antara lain faktor psikologis dan faktor lingkungan
3.	Data wawancara dengan orangtua siswa	Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari wali siswa didapat informasi bahwa Irul memang tidak bisa lancar dalam membaca. Ketika berada di rumah Irul tidak pernah belajar dan hanya gemar bermain dengan teman- temannya. Yang menyebabkan Irul mengalami kesulitan membaca dikarenakan faktor psikologis antara lain dia tidak minat membaca, dia suka bermalas-malasan. Sedangkan, faktor lingkungan antara lain kurangnya perhatian orangtua dan dukungan semangat orangtua untuk belajar.

## Pembahasan

Menurut Muammar, (2020: 18) kesulitan membaca adalah hambatan dalam proses membaca permulaan yang menyebabkan terjadinya gap atau kesenjangan antara kemampuan yang dimiliki siswa dengan prestasi belajar siswa itu sendiri. Kesulitan membaca ialah cara belajar yang keliru serta kurang sesuai, proses kegiatan belajar yang kurang membangunkan motivasi belajar siswa dan pemberian ulangan penguatan yang tidak sesuai pada siswa atau peserta didik.

Berdasarkan dari hasil observasi dapat dilihat bahwa salah satu siswa bernama Irul kelas 2. Irul berjenis kelamin laki-laki. Irul mengalami kesulitan membaca permulaan. pada saat jam pelajaran maupun jam tambahan (diluar jam pelajaran) aktivitas yang Irul lakukan didalam kelas sering tidak fokus dalam mengikuti jam pelajaran maupun jam tambahan (diluar jam pelajaran), sering bermalas- malasan, dan kurang minat membaca. Sedangkan, aktivitas yang dilakukan Irul Ketika dirumah hanya bermain handphone dan bermain Bersama teman-temannya sehingga Irul mengalami kesulitan membaca permulaan. Adapun penjabaran dari salah satu siswa bernama Irul yang mengalami kesulitan membaca permulaan yaitu sebagai berikut: (1) tidak dapat merangkai huruf menjadi kata, siswa bernama Irul mengalami kesulitan dalam merangkai huruf menjadi kata seperti “m-a-m-a” menjadi “mama” itu tidak memahami huruf yang akan disusun menjadi kata dan Irul tidak minat dalam belajar apapun, (2) tidak dapat merangkai kata menjadi kalimat, Irul mengalami kesulitan dalam merangkai kata menjadi kalimat seperti “ba-ca bu-ku” menjadi “baca buku” karena Irul tidak memahami kata- kata yang akan menjadi kalimat.

Menurut Afrom (2013: 125-126) faktor-faktor yang menyebabkan Irul mengalami kesulitan membaca yaitu faktor psikologis dan faktor lingkungan. Faktor psikologis yaitu faktor yang ditimbulkan pada diri siswa itu sendiri terutama, minat baca kurang dibiasakan untuk belajar membaca, bermalas- malasan, dan tidak fokus dalam mengikuti jam pelajaran maupun jam tambahan (diluar jam pelajaran), sedangkan faktor lingkungan adalah faktor yang ditimbulkan pada keadaan lingkungan keluarga dimana kondisi keluarga yang bekerja sebagai pedagang di pasar yang membuatnya hanya memiliki sedikit waktu ketika di rumah untuk memberikan bimbingan pada anak untuk belajar membaca. Hal ini memberikan pengaruh pada pola belajar anak karena kesibukan orangtua pada saat bekerja diluar kota maupun tidak jadi, kurangnya perhatian orangtua dan kurangnya dukungan orangtua untuk belajar membaca. Keterampilan membaca permulaan ialah suatu kemampuan atau tahapan awal membaca pada anak dalam memahami pada suatu konsep huruf yang mengandung dalam kata seperti mengenal huruf, mengenal bunyi, mengenal suku kata, dan mengenal kosakata.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) proses aktivitas belajar membaca saat jam pelajaran maupun jam tambahan pada salah satu siswa kelas 2 di SDN 04 Paduraksa, diantaranya adalah pada saat jam pelajaran maupun jam tambahan, ketika didalam kelas aktivitas yang dilakukan oleh salah satu siswa tersebut tidak fokus dalam mengikuti jam pelajaran maupun jam tambahan, dia asik main sendiri, dan (2) faktor penyebab rendahnya kompetensi membaca pada salah satu siswa kelas 2 di SDN 04 Paduraksa, diantaranya adalah faktor psikologis yang dari diri siswa itu sendiri diantaranya kurang minat membaca, bermalas- malasan, tidak fokus dalam mengikuti jam pelajaran maupun jam tambahan (diluar jam pelajaran), sedangkan pada faktor lingkungan yang datang dari luar individu diantaranya kurangnya perhatian orangtua dan kurangnya dukungan untuk belajar membaca. Saran yang dapat diberikan oleh penulis ialah bahwa pihak sekolah hendaknya memberikan dukungan yang penuh kepada guru dan memberikan pelatihan kepada guru mengenai pembelajaran yang dapat meningkatkan kemauan siswa untuk belajar. Begitu pula kepada guru untuk terus bersemangat dalam meningkatkan kemauan siswa dan dapat menciptakan waktu belajar yang menyenangkan dengan menggunakan media yang lebih menarik.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Afrom, I. (2013). Studi Tentang Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Membaca. *Anterior Jurnal*, 13(1), 125–126.
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Efendi, H., Fadhillah, D., & Haryati, S. (2023). Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II di SDN Pangkalan IV Kabupaten Tangerang. *Journal Of Social Science Research*, 3(5), 1-7.
- Hartini, B. H. D., Intiana, S. R. H., & Jaelani, A. K. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 5 Praya Tahun 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1), 786–795.
- Herdiansyah, H. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Salemba Humanika.
- Kasiyun, S. (2015). Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana untuk Mencerdaskan Bangsa. *Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, Dan Pengajaran*, 1(1), 80–95.
- Kusno, Rasiman, & Untari, M. F. A. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal For Lesson and Learning Studies*, 3(3), 432–439.
- Meo, A., Wau, M. P., & Lawe, Y. U. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SDI Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(2), 277–287.
- Muammar. (2020). *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Mataram: Sanabil.
- Pratiwi, C. P. (2020). Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 1–8.
- Rafika, N., Kartikasari, M., & Lestari, S. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 301-3–6.
- Rahman, B., & Haryanto. (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media FlashCard Pada Siswa Kelas I SDN Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 127-137.
- Sabrina, A., Usman, H., & Azzahra, S, F. (2022). Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus Pada Siswa Kelas 1 SDIT Az-Zahra Cibitung). *Jurnal PGSD UNU*, 2(1), 1-9.
- Saddhono, K., & Slamet. (2014). *Pembelajaran keterampilan Bahasa Indonesia: Teori dan Aplikasi edisi 2*. Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*.